

**KONTRIBUSI BANSER DALAM PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN (2006-2014)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Agus Toha Sholihuddin**

**NIM.: 11120115**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

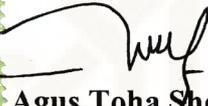
Nama : Agus Toha Sholihuddin  
NIM : 11120115  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Saya yang menyatakan

  
Agus Toha Sholihuddin  
NIM : 11120115

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Toha Sholihuddin  
NIM : 11120115  
Judul Skripsi : Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun (2006-2014)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Pembimbing



**Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.**  
**NIP: 195801171985032001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 632 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KONTRIBUSI BANSER DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN  
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN( 20006-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : AGUS TOHA SHOLIHUDDIN

**NIM** : 11120115

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 28 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag  
NIP 19580117 198503 2 001

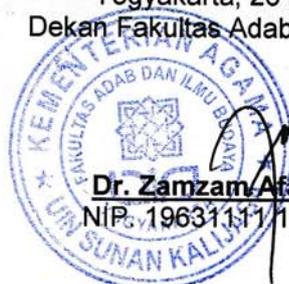
Penguji I

Drs. Badrun, M. Si  
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum  
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 26 Maret 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag.  
NIP. 19631111 199403 1 002

## **MOTTO**

*“Kalau Bisa di Percepat, Kenapa di Perlambat”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, teriringi do'a semoga amalmu diterima.
- Kepada kakak dan adik yang sudah memberikan kasih sayang, wejangan dan memberikan semangat dan motivasi.
- Kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa SKI angkatan 2011.

## **Abstrak**

Banser (barisan serba guna) adalah salah satu gerakan yang dikeluarkan dari rahim organisasi Islam di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang pada saat dibentuknya bertepatan dengan berbagai perselisihan. Di antar perselisihan itu ada ideologi yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Saat ini Banser merupakan gerakan pemuda yang mempunyai peran dalam bidang kegiatan-kegiatan sosial. Pada mulanya Banser dibentuk dengan tujuan untuk menjaga dan melindungi seluruh kegiatan NU, tetapi pada perkembangannya aktifitasnya meliputi berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di Bantul Banser berperan layaknya pasukan militer, mereka bertanggung jawab terhadap keamanan serta ketentraman. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kegiatan sosial dalam membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Skripsi ini membahas kontribusi Banser terhadap pengembangan masyarakat di daerah kabupaten Bantul Yogyakarta dalam rentang waktu dari tahun 2006 sampai tahun 2014. Pada tahun-tahun tersebut terjadi beberapa peristiwa di kabupaten Bantul. Salah satunya adalah bencana alam gempa bumi yang banyak menewaskan warga Bantul. Pada saat itu, Banser memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam persoalan-persoalan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kajian ini difokuskan pada kontribusi Banser dalam bidang sosial di kalangan masyarakat Bantul Yogyakarta pada periode 2006-2014, dan pengaruhnya terhadap perubahan. Kajian ini menggunakan teori peranan sosial oleh Piter Burke yang meyakini bahwa peranan sosiallah yang mempunyai pengaruh besar terhadap adanya perubahan dalam segala aspek kemasyarakatan.

Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode sejarah dengan menggunakan 4 tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang mencoba menganalisis proses interaksi sosial dan perubahan-perubahan sosial yang ditimbulkan oleh kerja-kerja sosial Banser di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul sangat berperan aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kontribusi dalam segala macam kegiatan baik dalam bidang agama maupun sosial.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur patut penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2006-2014 M” ini. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag yang senantiasa membimbing dalam menyelesaikan skripsi hingga akhir.
3. Kepala Tata usaha dan para karyawan sekretariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

4. Bapak Muhammad Khozen selaku ketua Banser Satkorcab Bantul yang telah memberikan informasi dan data tentang Banser. Kepada segenap pengurus GP Ansor Kabupaten Bantul yang telah membantu dalam pengumpulan data.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab, atas segala upaya dalam memberikan perkuliahan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
6. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, maupun perpustakaan lain yang telah senantiasa melayani peminjaman buku yang diperlukan selama penulisan skripsi.
7. Kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Ali Zuhri dan Ibu Siti Hindun yang telah memberi support dan motivasi dalam segala hal.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan SKI di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya angkatan 2011.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi almamater dan semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penyusun,

Agus Toha Sholihuddin

NIM. 11120115

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN . .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah. ....	4
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian. ....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian. ....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BANTUL</b>	
<b>TAHUN 2006-2014.....</b>	<b>15</b>
A. Kondisi Geografis .....	15
B. Kondisi Keagamaan Masyarakat .....	18
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	20
D. Kondisi Sosial Masyarakat .....	22
E. Kondisi politik Masyarakat.....	24
<b>BAB III : PROFIL BANSER NU CABANG BANTUL PERIODE 2006-2014..</b>	<b>28</b>
A. Latar Belakang Berdirinya Banser NU.....	28
B. Kelahiran Banser NU Cabang Bantul.....	33
C. Struktur Kepengurusan Banser NU Cabang Bantul 2006-2014.....	35
D. Visi Misi, dan Program Kerja Banser Cabang Bantul.....	40
<b>BAB IV : PERAN BANSER NU CABANG BANTUL PERIODE 2006-2014....</b>	<b>43</b>
A. Pembinaan Keagamaan.....	43
B. Kegiatan Sosial-Kemasyarakatan.....	47
C. Pengembangan Bakat dan Minat.....	48
D. Pengamanan dan Bela Negara... ..	52

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
<b>A. Kesimpulan.</b> .....	<b>62</b>
<b>B. Saran.</b> .....	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.</b> .....	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>76</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Apel siaga nusantara antara Banser Satcorcab Bantul dengan Polres Bantul
- Lampiran 2 Foto Audiensi antara pengurus Banser Satkorcab Bantul dengan TNI Angkatan Darat
- Lampiran 3 Foto Bakti sosial dan penanaman pohon dalam melestarikan alam
- Lampiran 4 Foto Diklat dan latihan Banser Satkorcab Bantul
- Lampiran 5 Foto Banser Satkorcab Bantul dalam acara pecinta alam
- Lampiran 6 Foto Banser Satkorcab Bantul dalam acara Baksos dan Festival Bola Api

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banser (barisan serbaguna) merupakan perangkat dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor. GP Ansor adalah badan otonom dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pada awalnya pembentukan Banser didasarkan pada kepentingan-kepentingan GP Ansor maupun NU secara lebih umum.

Banser didirikan pada tahun 1962 dengan tugas utama memberikan pengamanan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh partai NU. Pada perkembangannya Banser melakukan pengamanan lingkungan sesuai level masing-masing. Di samping itu Banser juga melakukan bela Negara, manakala Negara dalam situasi berbahaya. Banser memiliki pola hubungan instruktif, koordinatif dan konsultatif baik secara vertikal maupun horisontal di seluruh satuan koordinasi melalui pimpinan GP Ansor.<sup>1</sup>

Pada masa reformasi GP Ansor menghadapi berbagai macam tantangan yang berat. Dalam situasi eksternal yang begitu dinamis, bahkan pada era globalisasi seperti saat ini GP Ansor, khususnya Banser harus mengikuti berbagai perkembangan zaman. Di antaranya isu tentang terorisme yang saat ini sedang marak berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Di tambah lagi keadaan wilayah Indonesia yang berpotensi munculnya berbagai bentuk bencana alam, maka tugas dan fungsi Banser menjadi berkembang.

---

<sup>1</sup>ENSIKLOPEDIA, *Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014), hlm. 179.

Kecenderungan historis yang sangat menonjol di era modern adalah perubahan akibat arus globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, maupun kultural. Cakupan kesaling tergantung ini benar-benar mengglobal.<sup>2</sup>

Banser sebagai kekuatan kaum muda NU turut siaga dalam menghadapi berbagai situasi perkembangan zaman, di antaranya menyiapkan beberapa kadernya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat Indonesia. Pengurus Pusat GP Ansor membentuk beberapa satuan seperti Banser Tagana (Tanggap Bencana), Banser Anti Teror 99 yang ditugaskan untuk membantu kepolisian dalam menangani permasalahan terorisme pada kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu PP GP Ansor juga membentuk Banser Lalu Lintas (Balalin) yang bertugas untuk membantu permasalahan lalu lintas baik internal kegiatan NU maupun kegiatan eksternal NU.<sup>3</sup>

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi Islam kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah memiliki 433 cabang di seluruh Indonesia (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa.

---

<sup>2</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 101.

<sup>3</sup>M. Tashfin Faras, Skripsi. "*Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 2-3.

Sebagaimana perkembangannya di wilayah lain di Indonesia, Banser muncul di Kabupaten Bantul setelah terbentuknya GP Ansor.<sup>4</sup> Hal tersebut di buktikan dengan Harlah yang di selenggarakan antara GP Ansor dan Banser berbeda.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) GP Ansor membentuk Banser sebagai kader inti yang menjadi bagian integral NU. Banser kini tidak hanya bertugas mengamankan situasi dan kondisi kegiatan keagamaan, akan tetapi Banser melebarkan sayapnya dengan membantu berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan di seluruh wilayah Yogyakarta.

Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan para kader Banser khususnya satuan Banser Lalu Lintas (Balalin) dalam menjaga, mengatur, dan mengamankan, termasuk mengamankan perayaan natal di gereja yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta.<sup>5</sup> Selain dari pada itu, pada tahun 2006 ketika terjadi musibah bencana alam gempa bumi di Yogyakarta, pasukan Banser juga turut membantu menyelesaikan persoalan yang sedang menimpa masyarakat Yogyakarta, khususnya di sekitar Kabupaten Bantul (pada saat itu daerah Bantul menjadi titik pusat dari bencana gempa bumi tersebut).

Melihat sepak terjang dan kontribusi Banser seperti yang diuraikan di atas, kajian terhadap peran Banser dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan tugas dan fungsi Banser mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan zaman.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Muhyidin, di Pantai Baru Bantul, 21 April 2015, pkl 20:00.

<sup>5</sup>M. Tashfin Faras, Skripsi. "*Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*", hlm. 68.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pembahasan ini difokuskan pada kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014. Kontribusi Banser yang dimaksud adalah seluruh kegiatan yang dilakukan pasukan Banser dalam rangka pengembangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan maupun perlindungan keamanan.

Kajian ini dibatasi antara tahun 2006 sampai 2014 M. Pembatasan ini dilakukan karena pada tahun-tahun tersebut di Indonesia terjadi beberapa peristiwa penting, khususnya peristiwa bencana alam yang menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih khusus lagi Kabupaten Bantul. Di samping itu pada tahun tersebut juga marak isu terorisme. Perkembangan terorisme sedemikian mengkhawatirkan, di antaranya muncul fenomena bergabungnya sejumlah anggota masyarakat Indonesia dengan para teroris.

Untuk mengarahkan obyek penelitian dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Banser di Kabupaten Bantul Yogyakarta ?
2. Apa dan bagaimana sosok organisasi Banser NU ?
3. Apa kontribusi Banser terhadap pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014 ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengungkap latar belakang keberadaan Banser di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengungkap peran dan kontribusi Banser dalam kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum, terutama :

1. Sebagai tambahan literatur atau bahan kajian bagi peneliti-peneliti lain.
2. Sebagai salah satu bahan untuk melihat model gerakan organisasi masyarakat.
3. Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gerakan kepemudaan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang Banser di Kabupaten Bantul Yogyakarta, terutama mengenai kontribusinya dalam pengembangan masyarakat pada tahun 2006-2014 masih sangat sedikit. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian supaya dapat dijadikan sumber kajian. Karena terbatasnya sumber tertulis, maka penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan mengakses website GP Ansor.

Adapun beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Buku karya Hairus Salim HS yang berjudul *Kelompok Paramiliter NU*, diterbitkan oleh LKis di Yogyakarta cetakan I Oktober 2004. Buku ini membahas tentang sejarah timbulnya gerakan Banser hingga mengapa sampai sekarang masih tetap eksis. Buku ini juga menyinggung tentang Banser masa kini dimana Banser berupaya untuk keluar dari deraan ingatan masa lalu mereka yang tidak menyenangkan. Akan tetapi buku ini tidak membahas secara detail mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat. Hal ini menjadi peluang bagi penulis untuk mengungkap kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian yang sudah dilakukan dalam buku tersebut.
2. Skripsi yang berjudul “Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Anzor Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sleman Yogyakarta”, oleh M. Tashfin Faraz, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2013, tidak dipublikasikan. Skripsi ini menjelaskan mengenai orientasi dari Balantas di daerah Sleman Yogyakarta.<sup>6</sup> Dalam skripsi tersebut belum diuraikan mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat secara menyeluruh, khususnya di Kabupaten Bantul.

Dibandingkan dengan buku di atas, tampak bahwa kajian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yang mendasar terutama dalam segi metodologinya. Dalam penelitian ini peneliti mengarahkan fokus kajiannya mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014. Peneliti berada pada posisi melanjutkan dan melengkapi kajian-

---

<sup>6</sup>M. Tashfin Faras, Skripsi. “*Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nadlatul Ulama di Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, hlm. 56.

kajian terdahulu dengan memfokuskan pada kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014.

## E. Landasan Teori

Penulisan sejarah merupakan penggambaran mengenai suatu peristiwa yang sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menentukan dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan. Sebagaimana hasil pelukisan, kajian ini akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang digunakan.<sup>7</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi membahas tentang masyarakat secara keseluruhan, baik meliputi hubungan satu sama lain dalam masyarakat secara timbal balik, maupun membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peranan Banser NU cabang Bantul Yogyakarta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di Bantul, pada tahun 2006-2014. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Banser dalam membantu ataupun menjaga seluruh kegiatan sosial baik dari internal NU maupun eksternal.

---

<sup>7</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 4.

<sup>8</sup>Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT. Ichtiyar Baru, 1982), hlm. 10.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak, sebuah usaha kegiatan perubahan dalam lingkup sosial, ekonomi, politik maupun budaya. Bentuk gerakan atau kontribusi yang dilakukan Banser NU cabang Bantul merupakan bentuk gerakan yang terorganisir yaitu sebagai organisasi gerakan sosial. Kontribusi ini sebagai bentuk penyesuaian diri dengan keadaan untuk membentuk kehidupan yang lebih baik. Kontribusi yang dilakukan Banser ini dibentuk dengan konsep yang jelas, membuat rencana yang terperinci baik rencana atau rumusan gerakan serta memiliki ideologi sebagai acuan gerakan dan alat pemersatu di dalam kelompok.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan teori peranan sosial. Menurut Peter Burke, peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>9</sup>

Menurut teori ini setiap gerakan kegiatan sejarah timbul karena adanya peran atau kontribusi seseorang atau lembaga yang melakukan perubahan-perubahan dalam serangkaian kegiatan. Sebuah teori yang menggambarkan bahwa tiap-tiap rangsangan kesatuan, melakukan reaksi dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang melahirkan perubahan dan fungsi yang menyebabkan keadaan sosial itu bergerak. Oleh karena itu terjadi proses tumbuh, proses ini merupakan penyederhanaan bentuk lama yang ruwet ditinggalkan dan diganti oleh bentuk baru yang dianggap tepat. Dengan cara sederhana inilah tujuan akan dapat diwujudkan.

---

<sup>9</sup>Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), hlm. 68.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan orientasi studi pustaka. Penelitian sejarah (historical reserch) adalah suatu penelitian atau usaha untuk menggali fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>11</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode historis, yaitu suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap apa yang terjadi pada masa lalu. Metode sejarah dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan, yaitu :

### 1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber yang berhubungan dengan Banser di Kabupaten Bantul Yogyakarta, terutama mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat pada tahun 2006-2014 M. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) yaitu sumber datanya diambil dari buku-buku dan tulisan. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa arsip, dan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan objek dan fokus kajian. Sumber-sumber dilacak dan dicari di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>11</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 49.

Daerah Kabupaten Bantul, Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya di Kabupaten Bantul, kantor kesekretariatan Banser di Kabupaten Bantul, koleksi pribadi dari keluarga Banser di Bantul, dan dari internet. Selain sumber tertulis peneliti juga menggunakan sumber lisan yang dilakukan dengan wawancara, dan juga dengan dokumentasi :

a. Wawancara ( Interview )

Wawancara atau interview adalah cara memperoleh data atau informasi dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.<sup>12</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Menurut Daymon dan Holloway jenis wawancara ini dapat menghasilkan informasi yang sangat banyak bahkan data yang dihasilkan sering sangat mengejutkan.<sup>13</sup> Adapun informan yang diwawancarai adalah para pengurus Banser Kabupaten Bantul dan unsur instansi pemerintah kabupaten serta anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial Banser.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Adapun dokumentasi ini berupa arsip, dokumen-dokumen pemerintahan, dokumen organisasi, buletin, foto-foto, dan gambar yang

---

<sup>12</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 231.

berkaitan dengan fokus kajian. Sifat data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan informasi mengenai hal-hal yang pernah terjadi waktu silam.

## 2. Verifikasi

Verifikasi yaitu kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapat. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan dengan kritik ekstern, dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri dengan melalui kritik intern.<sup>14</sup> Peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi wawancara yang sudah dilakukan dan mencermati dengan keadaan yang terjadi agar didapat data yang kredibel dan akurat. Kritik ekstern dilakukan dengan mengkritisi sumber dari sisi luarnya yang bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisiknya, seperti kertas, stempel, dan lain-lain.

## 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran juga disebut dengan analisis sejarah terhadap data yang didapat. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Penafsiran tersebut meliputi data-data saling berhubungan mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta mulai tahun 2006 sampai 2014 M. Pada tahap ini peneliti juga melakukan interpretasi terhadap data yang telah didapat melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti Menguraikan dan menjelaskan data yang saling

---

<sup>14</sup>Dudung Abdurrahman., *Metodelogi Penelitian..* hlm. 108.

berkaitan dengan pokok kajian menjadi sebuah pemahaman dalam sebuah kesimpulan, kemudian mendeskripsikan peristiwa sejarah yang terjadi secara kronologis dan sistematis.

#### 4. Historiografi

Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah yang berisi pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah dan perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir.<sup>15</sup> Fokus kajian penelitian ini mengenai kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat, maka penulisannya berdasarkan pada kronologi peristiwa yang terjadi. Penulisan hasil penelitian bersifat deskriptif analitis yang disusun secara kronologis dan sistematis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar hasil penelitian tidak keluar dari garis permasalahan dan tersusun secara sistematis dan kronologis, maka pembahasan dibagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu :

Bab I pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian...* hlm. 117.

mengenai keseluruhan kerangka penelitian, sehingga menjelaskan masalah yang akan dibahas dan sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan mengenai gambaran umum tentang daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta dari sudut pandang geografis, sosiologis, ekonomi, dan kondisi keagamaan. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tempat terjadinya peristiwa.

Bab III menjelaskan tentang sejarah Banser secara Umum maupun secara khusus di Kabupaten Bantul. Dalam sub bab yang pertama dijelaskan latar belakang sejarah Banser secara umum dimana peneliti menjelaskan munculnya Banser di Indonesia, kemudian dalam sub yang ke dua dijelaskan tentang bagaimana berdirinya Banser di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta, sub bab ke tiga dan ke empat membahas struktur kepengurusan dan visi, misi serta program kerja Banser. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana munculnya Banser dan perkembangannya secara keseluruhan.

Bab IV menguraikan tentang kontribusi Banser di Kabupaten Bantul baik dalam internal NU maupun di luar NU pada tahun 2006-2014. Inti dari pembahasan bab ini yaitu kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2006-2014. Pembahasan bab ini merupakan fokus kajian yang bermaksud memberikan gambaran bagaimana kontribusi Banser di masyarakat Kabupaten Bantul pada rentang waktu tersebut.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, guna menjawab pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini.

Dalam bab ini juga disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada masyarakat akademik, khususnya peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Latar belakang berdirinya Banser secara nasional adalah adanya kebutuhan pasukan pengamanan bagi Organisasi NU, khususnya ketika berubah menjadi partai politik. Demikian halnya yang terjadi di Kabupaten Bantul, tugas utama Banser adalah memajukan dan melindungi segala kegiatan yang dilakukan oleh NU (Nahdlatul Ulama). Pada perkembangannya, Banser memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pengembangan masyarakat secara umum.

Banser adalah organisasi semi otonom yang ada di bawah koordinasi GP Ansor, yang memiliki hubungan terstruktur di masing-masing tingkatan, termasuk Banser di Kabupaten Bantul. Organisasi ini bertugas untuk mengamankan dan melindungi seluruh masyarakat Kabupaten Bantul tanpa terkecuali.

Kontribusi dan keterlibatan Banser Satkorcab Bantul Yogyakarta dalam pengembangan masyarakat mencakup :

- a. Pembinaan Keagamaan, yaitu kegiatan yang dilakukan Banser yang bersifat keagamaan seperti melalui kelompok rijalur Ansor, pengamanan-pengamanan pengajian-pengajian pengamanan haul kyai yang ada di Kabupaten Bantul.

- b. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat sosial seperti donor darah, penghijauan, bersih-bersih desa dan lainnya.
- c. Pengembangan Bakat dan Minat, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam melestarikan budaya dan olahraga, seperti sepak bola api, pencak silat Pagar Nusa, dan rebana.
- d. Pengamanan dan Bela Negara, yaitu kegiatan yang dilakukan Banser dalam bentuk partisipasi di pemerintahan seperti membantu pemerintah Kabupaten dalam menangani bencana alam, perayaan hari ulang tahun republik Indonesia, dan bersih-bersih lingkungan pedesaan. Partisipasi dalam kegiatan pengamanan dan bela Negara lainnya, yaitu kegiatan yang dilakukan Banser dalam bentuk pengamanan dan bela Negara, seperti mengamankan perayaan hari-hari besar umat ber agama baik Islam, Kristen, Hindu. Selain pengamanan Banser juga melakukan apel yang dilakukan di kapolres Bantul guna mempersiapkan anggotanya agar siap sedia apabila di butuhkan.

## **B. Saran**

Kepada Perguruan Tinggi kiranya lebih dikembangkan lagi kajian-kajian terhadap kepemudaan di Indonesia. Hal tersebut dirasa penting karena pada hakikatnya para pemuda merupakan generasi yang akan menentukan masa depan bangsa. Untuk itu penting digali potensi-potensi

yang dimiliki oleh generasi muda demi memajukan bangsa Indonesia. Di samping itu pemuda juga sangat dibutuhkan untuk mengontrol situasi masyarakat di sekitarnya.

Para peminat Sejarah terutama sejarah gerakan kepemudaan di Indonesia, bahwa penelusuran peran dari suatu gerakan kepemudaan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi stabilitas hubungan antara agama dan masyarakat.

Bagi segenap umat muslim, khususnya gerakan kepemudaan yang berbasis keagamaan, sosial, maupun politik yang mendasarkan ideologinya pada ajaran-ajaran Islam, agar mengembangkan sikap toleran dan saling membantu antar umat beragama supaya tercipta kehidupan yang harmonis, bukan saling menjatuhkan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Al-Banna, Hasan, *Pemuda Militan*, Jakarta: CV Pustaka Mantiq, 1992.
- Badan Pusat Statistik Bantul, *Bantul Dalam Angka Bantul IN Figures*, Bantul: Badan Statistik Bantul, 2014.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dantes, Nyoman, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Donnelly, Ivancevich, Gibson, *Organisasi Prilaku Struktur Proses*, Tangerang: Bina Rupa Aksara.
- Ensiklopedia, *Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren*, Jakarta: Mata Bangsa, 2014.
- Faras, M Tashfin, Skripsi, *Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Feillard, Andree, *NU Vis a Vis Negara*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Hutagalung, R, Batara, *Serangan Umum 1 Maret 1949*, Yogyakarta: PT LKiS Cemerlang, 2010.
- Irsyam, Mahrus, *Ulama dan Partai Politik Upaya Mengatasi Krisis*, Jakarta: Yayasan Perkhidmatan, 1984.
- J, Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- Kurniadi, Eddy, *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Polak, Maijor, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT Ichtisar Baru, 1982

Ratna, Kutha, Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Salim, Hairus, HS, *Kelompok Paramiliter NU*, Yogyakarta: LKis, 2004.

Sitompul, M, Einar, *Nahdlatul Ulama dan Pancasila*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2007.

Van Bruinessen, Martin, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKiS, 1994.

Zen, Fathurin, *NU Politik Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: PT LKiS Cemerlang, 2004.

**Internet :**

[www.5studiomagnificent5.blogspot.co.id/2012/09/profil-kabupaten-bantul.html](http://www.5studiomagnificent5.blogspot.co.id/2012/09/profil-kabupaten-bantul.html), di akses pada hari Kamis 08 Oktober 2015, pukul 21:50.

<http://kpud-bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/09/MODEL%20EB-5.pdf>,

di akses pada hari Rabu 14 Oktober 2015, pukul 06:00.

<http://www.ansor.or.id/page-35-rijalulansor.html#.VkJMnKrS00>, di akses pada tanggal 12 November 2015, pukul 22:41 wib.

<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,40610-lang,id-c,nasional-t,Banser+NU-.php>, di akses pada tanggal 9 November 2015, pukul 20:10 wib.

## Lampiran 1

Apel siaga nusantara antara Banser Satcorcab Bantul dengan Polres Bantul



## Lampiran 2

Audiensi antara pengurus Banser Satcorcap Bantul dengan TNI Angkatan Darat



### Lampiran 3

Bakti sosial dan penanaman pohon dalam melestarikan alam



## Lampiran 4

### Diklat dan latihan Banser Satkorcab Bantul





## Lampiran 5

Banser Satkorcab Bantul dalam acara pecinta alam



## Lampiran 6

Banser Satkorcab Bantul dalam acara Baksos dan Festival Bola Api



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Agus Toha Sholihuddin  
Tempat/Tgl. Lahir : Kudus, 27 Juni 1993  
Nama Ayah : H. Ali Zuhri al-hafiz  
Nama Ibu : Hj. Siti Hindun al-hafizah  
Asal Sekolah : MA Nahdlatul Muslimin Undaan, Kudus, Jawa Tengah.  
Alamat di Jogja : Kost El-Nino Krapayak Yogyakarta.  
Alamat Rumah : Ds, Kutuk RT /RW:04/01, Undaan, Kudus, Jawa Tengah.  
E-mail : Tohaagus76@gmail.com  
No Hp : 082242455730

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 30 Wirote Agung, Rimbo Bujang, Tebo, Jambi Lulus 2005
  - b. SMPN 3 Tebo, Jambi Lulus 2008
  - c. MA Nahdlatul Muslimin Undaan, Kudus Lulus 2011
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Ishlahusy Syubban Undaan, Kudus (2009-2010)
  - b. Kursus B. Inggris di English Coffe, Yogyakarta (2013)

